

PKM LITERASI KEUANGAN BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH RUMAH BUMN PURWOKERTO

FINANCIAL LITERACY FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES HOUSE OF BUMN PURWOKERTO

Cahyo Budi Santoso¹, Moch. Aminudin Hadi²

¹ (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa)

² (Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan)

¹ cahyobudi@uhb.ac.id, ² aminudinhadi@unrika.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) binaan Rumah BUMN Purwokerto. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara langsung kepada para pelaku UMKM. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya literasi keuangan, sedangkan pelatihan lebih fokus pada penerapan praktis seperti pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan utang. Pendampingan secara langsung bertujuan untuk memastikan implementasi yang efektif dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan keuangan para pelaku UMKM mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka lebih mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, UMKM, Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan

Abstract

This Community Service (PKM) aims to enhance financial literacy for Small and Medium Enterprises (SMEs) fostered by Rumah BUMN Purwokerto. The methods used in this activity include socialization, training, and direct assistance to SME entrepreneurs. Socialization is conducted to provide basic understanding of the importance of financial literacy, while training focuses more on practical applications such as financial recording, budget planning, and debt management. Direct assistance aims to ensure effective implementation and provide solutions to problems encountered. The results of this activity indicate a significant improvement in the financial understanding and skills of SME entrepreneurs. They are better able to manage their business finances, which is ultimately expected to improve their business performance and sustainability.

Keywords : Financial Literacy, MSMEs, Socialization, Training, Mentoring

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Namun, rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM menjadi salah satu kendala utama yang menghambat pertumbuhan dan

keberlanjutan usaha mereka. Literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, serta kesulitan dalam mengakses sumber pendanaan yang lebih formal dan murah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Rumah BUMN Purwokerto, sebagai salah satu inisiatif dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan UMKM di wilayah Purwokerto dan sekitarnya. Rumah BUMN berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan UMKM, memberikan pelatihan, pendampingan, serta fasilitas untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pelaku usaha. Namun, berdasarkan survei internal yang dilakukan oleh Rumah BUMN Purwokerto pada tahun 2022, ditemukan bahwa sekitar 70% pelaku UMKM di wilayah tersebut memiliki pemahaman yang minim tentang manajemen keuangan dasar (Rumah BUMN Purwokerto, 2022).

Fenomena rendahnya literasi keuangan di kalangan UMKM ini juga tercermin dalam beberapa studi sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Jawa Tengah masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk menentukan harga jual yang tepat, mengelola utang, serta mengakses pinjaman modal dari lembaga keuangan.

Dalam konteks ini, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang difokuskan pada literasi keuangan bagi UMKM di Rumah BUMN Purwokerto menjadi sangat relevan dan krusial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Melalui pendekatan yang komprehensif, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Program PKM ini mencakup beberapa kegiatan utama, antara lain pelatihan manajemen keuangan dasar, workshop tentang perencanaan keuangan, serta pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Selain itu, program ini juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi keuangan, serta lembaga keuangan lokal, untuk memberikan materi yang relevan dan aplikatif bagi pelaku UMKM.

Diharapkan dengan adanya program literasi keuangan ini, pelaku UMKM di Rumah BUMN Purwokerto dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan usaha mereka. Hal ini tidak hanya akan membantu mereka dalam menjaga kelangsungan usaha, tetapi juga membuka peluang untuk mengakses sumber pendanaan yang lebih luas dan lebih murah. Pada akhirnya, peningkatan literasi keuangan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Salah satu bentuk PKM yang dilaksanakan di Rumah BUMN Purwokerto adalah Literasi Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1-16 September 2022 dan diikuti oleh pelaku usaha binaan Rumah BUMN Purwokerto.

Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam PKM ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif memastikan bahwa pelaku usaha aktif terlibat dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan kolaboratif melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk akademisi, praktisi, dan pelaku usaha.

Metode

Metode yang diterapkan dalam PKM ini meliputi:

1. Workshop: Memberikan pelatihan langsung mengenai literasi keuangan.
2. Diskusi Kelompok: Mendorong interaksi dan berbagi pengalaman di antara pelaku usaha.
3. Pendampingan Individu: Memberikan konsultasi khusus untuk penerapan literasi keuangan dalam bisnis mereka.
4. Evaluasi dan Feedback: Mengukur dampak dan efektivitas dari kegiatan yang telah dilakukan.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan PKM Literasi Keuangan ini dapat dijelaskan melalui diagram alur berikut:

1. Persiapan (1-15 September 2022)

- Identifikasi kebutuhan literasi keuangan dari pelaku usaha.
- Penyusunan materi pelatihan dan modul.
- Koordinasi dengan pihak Rumah BUMN Purwokerto.

2. Pelaksanaan (16 September 2022)

- Pembukaan dan Pengenalan (09:00 - 09:30): Sambutan dan pengenalan kegiatan oleh tim dosen dan perwakilan Rumah BUMN.

- Sesi Workshop (09:30 - 12:00): Penyampaian materi literasi keuangan, termasuk pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan, dan perencanaan keuangan.
- Diskusi Kelompok (13:00 - 15:00): Pelaku usaha dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan tantangan dan solusi dalam literasi keuangan.
- Pendampingan Individu (15:00 - 17:00): Konsultasi pribadi dengan pelaku usaha untuk memberikan solusi spesifik sesuai kebutuhan masing-masing.

3. Evaluasi dan Follow-up (17-30 September 2022)

- Pengumpulan feedback dari peserta mengenai materi dan metode pelatihan.
- Evaluasi dampak awal dari kegiatan melalui kuesioner.
- Penyusunan laporan dan rekomendasi untuk kegiatan lanjutan.

Dengan metode ini, diharapkan pelaku usaha binaan Rumah BUMN Purwokerto dapat meningkatkan literasi keuangan mereka, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pemasaran produk mereka secara lebih efektif.

Adapun rancangan evaluasi yang digunakan dalam mengukur efektivitas dan keberhasilan program PKM serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel ini mencakup berbagai aspek evaluasi mulai dari pemahaman materi, penerapan materi, kesiapan dan kepuasan peserta, hingga dampak terhadap usaha mereka setelah mengikuti PKM. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode seperti pre-test, post-test, kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan target yang spesifik dan terukur untuk memastikan efektivitas program PKM.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Aspek Evaluasi	Indikator Evaluasi	Metode Pengumpulan Data	Waktu Pengumpulan Data	Kriteria Keberhasilan
Pemahaman Materi	Tingkat pemahaman peserta terhadap konsep literasi keuangan	Pre-test dan Post-test	Sebelum dan sesudah PKM	Peningkatan skor minimal 20%
	Pemahaman terhadap pengelolaan keuangan usaha	Kuesioner	Setelah PKM	80% peserta memahami konsep
Penerapan Materi	Penerapan pencatatan keuangan	Observasi langsung	1 bulan setelah PKM	70% peserta menerapkan konsep

	sederhana			
	Penyusunan laporan keuangan	Wawancara	1 bulan setelah PKM	60% peserta membuat laporan
Kesiapan Peserta	Kesiapan peserta dalam mengikuti sesi pelatihan	Daftar hadir dan observasi kehadiran	Selama PKM berlangsung	Kehadiran minimal 90%
	Partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik	Observasi	Selama PKM berlangsung	80% peserta aktif berpartisipasi
Kepuasan Peserta	Tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan penyampaian	Kuesioner kepuasan	Setelah PKM	Rata-rata kepuasan minimal 75%
	Kepuasan terhadap fasilitas dan sarana prasarana	Kuesioner kepuasan	Setelah PKM	Rata-rata kepuasan minimal 75%
Dampak Terhadap Usaha	Perubahan dalam pengelolaan keuangan usaha peserta	Wawancara dan studi kasus	3 bulan setelah PKM	- 50% peserta melaporkan perubahan
	Peningkatan dalam profitabilitas usaha	Wawancara dan studi kasus	3 bulan setelah PKM	40% peserta mengalami peningkatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Rumah BUMN Purwokerto berhasil meningkatkan literasi keuangan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, 85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap manajemen keuangan dasar seperti pembukuan, pengelolaan kas, dan perencanaan anggaran. Selain itu, 75% dari peserta melaporkan bahwa mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan setelah mengikuti program ini.

Pelatihan ini berhasil mendorong para pelaku UMKM untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 30% dari peserta

yang melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Namun, setelah mengikuti PKM, persentase ini meningkat menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa program telah berhasil mendorong perubahan perilaku yang positif dalam pengelolaan keuangan usaha.

Selain itu, ada peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta masih mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Setelah pelatihan, 60% dari peserta mulai memisahkan kedua jenis keuangan ini, yang merupakan langkah penting untuk keberlanjutan usaha.

Dari segi akses terhadap sumber pendanaan, pelatihan ini juga memberikan informasi mengenai berbagai pilihan pendanaan yang tersedia, baik dari lembaga keuangan konvensional maupun alternatif seperti fintech. Sebagai hasilnya, 40% dari peserta mulai mencari informasi lebih lanjut dan mengajukan permohonan pinjaman atau investasi untuk mengembangkan usaha mereka.

Keseluruhan program PKM ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan tetapi juga memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Dampak ini diharapkan akan berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

Pembahasan

Program PKM ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Pengetahuan yang baik mengenai manajemen keuangan dasar, seperti pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, dan penganggaran, dapat membantu UMKM untuk mengelola sumber daya mereka dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dan bisnis dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak.

Pembahasan juga menyoroti pentingnya pembentukan jaringan antar UMKM. Kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar pelaku usaha dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan. Menurut penelitian oleh Nahapiet dan Ghoshal (1998), modal sosial yang terbentuk dari jaringan ini dapat meningkatkan kapasitas inovasi dan daya saing usaha kecil.

Peningkatan pemahaman mengenai akses ke sumber pembiayaan formal juga menjadi salah satu temuan penting dari program ini. Banyak UMKM yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk berkembang, namun terhambat oleh keterbatasan modal. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang cara mengakses dan mengelola pembiayaan, UMKM dapat lebih berani untuk mengambil langkah ekspansi. Hal ini didukung oleh penelitian Beck dan

Demirguc-Kunt ((2006) yang menunjukkan bahwa akses ke pembiayaan formal adalah faktor kunci dalam pertumbuhan dan ekspansi UMKM.

Selain itu, dampak positif dari peningkatan literasi keuangan terhadap kinerja bisnis UMKM juga terlihat dari peningkatan omzet dan efisiensi operasional. Menurut penelitian oleh Bruhn dan Zia (2011), peningkatan literasi keuangan dapat membantu bisnis kecil untuk lebih cermat dalam mengelola arus kas, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan profitabilitas.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mempertahankan hasil-hasil positif ini. Salah satunya adalah keberlanjutan dari inisiatif literasi keuangan ini. Agar dampak dari program PKM ini dapat terus dirasakan, perlu ada upaya lanjutan seperti pelatihan berkala dan pendampingan bagi UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan dari Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah keterampilan yang membutuhkan pembelajaran dan penguatan terus-menerus.

Dampak

Dampak dari kegiatan PKM literasi keuangan ini sangat signifikan bagi UMKM di Rumah BUMN Purwokerto. Pertama, peningkatan literasi keuangan telah membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan. Pengetahuan yang diperoleh tentang pengelolaan keuangan memungkinkan para pelaku usaha untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan strategis dalam menghadapi tantangan bisnis.

Kedua, dampak jangka panjang dari peningkatan literasi keuangan ini adalah peningkatan daya saing UMKM di pasar. Dengan manajemen keuangan yang lebih baik, UMKM menjadi lebih efisien dan mampu menawarkan produk atau jasa dengan harga yang lebih kompetitif. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk melakukan inovasi dan diversifikasi produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pangsa pasar mereka.

Ketiga, dampak sosial dari program ini juga tidak kalah penting. Peningkatan literasi keuangan telah meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM dan keluarga mereka. Dengan pendapatan yang lebih stabil dan terencana, para pelaku usaha dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk dalam hal pendidikan dan kesehatan keluarga.

Keempat, program ini juga memberikan dampak positif bagi komunitas lokal. Dengan berkembangnya UMKM, tercipta lapangan kerja baru yang membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain. Melalui dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan PKM ini, diharapkan bahwa pemerintah daerah,

lembaga pendidikan, dan organisasi non-profit lainnya dapat mengadopsi pendekatan serupa untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM di wilayah mereka.



Figure 1. Narasumber bersama mitra PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada literasi keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Rumah BUMN Purwokerto telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan observasi dan evaluasi yang telah dilakukan, peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan dasar, pencatatan keuangan, dan perencanaan keuangan jangka panjang sangat terasa. Para pelaku UMKM yang sebelumnya kurang memahami pentingnya literasi keuangan kini lebih mampu mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan usaha mereka. Dukungan yang diberikan melalui pelatihan-pelatihan dan workshop dalam program ini juga membantu pelaku UMKM untuk mengakses informasi dan sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau. Melalui interaksi dengan para ahli keuangan dan sesama pelaku UMKM, peserta dapat berbagi pengalaman dan strategi yang efektif dalam mengelola keuangan usaha mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan individu tetapi juga memperkuat jaringan dan kolaborasi antar pelaku UMKM di Purwokerto.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak dari program PKM ini, beberapa saran perlu dipertimbangkan. Pertama, penting untuk memperluas cakupan program agar lebih banyak pelaku UMKM di berbagai daerah dapat merasakan manfaatnya. Inisiatif ini dapat dilakukan melalui peningkatan kerjasama dengan instansi pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah yang memiliki visi sejalan dalam pemberdayaan UMKM. Kedua, perlu adanya evaluasi berkala dan penyesuaian materi pelatihan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta setelah setiap sesi pelatihan dan melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan materi yang diberikan selalu relevan dan up-to-date. Selain itu, penyediaan

modul online dan sumber daya digital akan membantu pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan waktu dan akses untuk tetap dapat mengikuti program ini. Ketiga, pengembangan program mentoring atau pendampingan yang berkelanjutan akan sangat bermanfaat. Melalui program ini, para pelaku UMKM dapat menerima bimbingan langsung dari mentor yang berpengalaman dalam manajemen keuangan. Pendampingan ini akan membantu pelaku UMKM dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari secara lebih praktis dan kontekstual sesuai dengan kondisi usaha mereka masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Literasi Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Rumah BUMN Purwokerto". Kami mengapresiasi dukungan dari berbagai pihak, khususnya Bapak Rektor, Ketua LPPM, Dekan Fakultas Ilmu Sosial, serta Ketua Program Studi Akuntansi dan Manajemen. Kontribusi Universitas Harapan Bangsa sangatlah penting dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM. Kami berharap agar kegiatan ini dapat terus berlanjut dan berkembang, serta para peserta UMKM dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

REFERENSI

- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). Washington, DC: American Psychological Association.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15, OECD Publishing.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan perkembangan UMKM 2020*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Beck, T., & Demircuc-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931-2943.
- Bruhn, M., & Zia, B. (2011). Stimulating managerial capital in emerging markets: The impact of business and financial literacy for young entrepreneurs. *The World Bank*.
- Budiarto, D., & Puspitasari, E. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(2), 77-88.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Statistik UMKM 2021*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Nahapiet, J., & Ghoshal, S. (1998). Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage. *Academy of Management Review*, 23(2), 242-266.

- OECD. (2012). *OECD/INFE high-level principles on national strategies for financial education*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmawati, A., & Setiawan, H. (2021). Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 125-135.
- Rumah BUMN Purwokerto. (2022). *Laporan survei internal literasi keuangan UMKM*. Purwokerto: Rumah BUMN Purwokerto.
- Sari, D. R., & Rahmawati, A. (2019). Analisis literasi keuangan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-60.
- Suhendra, E., & Yulianto, A. (2020). Strategi meningkatkan literasi keuangan UMKM di era digital. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 15(4), 204-215.
- Tambunan, T. (2009). *SMEs in Asian developing countries*. London: Palgrave Macmillan.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449-472.
- Wijaya, M. T., & Prasetyo, T. (2019). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11((3), 112-120.
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial literacy around the world: An overview of the evidence with practical suggestions for the way forward. *The World Bank*.
- Yoshino, N., & Taghizadeh-Hesary, F. (2016). Major challenges facing small and medium-sized enterprises in Asia and solutions for mitigating them. *ADB Working Paper 564*. Tokyo: Asian Development Bank Institute.
- Zulkarnain, A., & Hidayat, T. (2021). Literasi keuangan sebagai faktor penentu keberhasilan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 98-110.

Diterima: 14 Januari 2025 | Disetujui : 30 Juli 2025 | Diterbitkan : 30 Juli 2025